



IMPLEMENTING ONLINE LEARNING IN THE COVID-19 PANDEMIC

Ratih Septiani¹, Murtono², Erik Aditia Ismaya³

^{1,2,3} Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

¹ratehseptiani30@gmail.com, ²murtono@umk.ac.id, ³Erik.aditia@umk.ac.id

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) PADA MASA PANDEMI COVID 19

ARTICLE HISTORY

Submitted:
18 Desember 2020
18th December 2020

Accepted:
28 Juli 2021
28th July 2021

Published:
27 Agustus 2021
27th August 2021

ABSTRACT

Abstract: The purpose of this study was to analyze the preparation of online learning during the pandemic at SD N Panjunan 02 Pati and to analyze the implementation of online during the pandemic at SD N Panjunan 02 Pati. This study discussed the plan and implementation of online learning. Online learning referred to teaching students separately from the teachers and the learning was performed through internet and online learning resources according to information and communication technology and the help of sophisticated media. This research was a qualitative descriptive study conducted at SDN Panjunan 02 Pati with the research subjects of students, teachers and parents. The object of this study was online learning in which the data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through descriptive qualitative data analysis. The results showed that at the planning stage, there were several things that had been prepared for online learning at SDN Panjunan 02, namely objectives, time, strategies, constraints and solutions in planning distance learning. At the implementation stage, there were several things, namely the schedule of online learning activities, how to implement online learning, constraints and solutions for implementing online learning, and the motivation in online learning. From the results of this study, it was concluded that SDN Panjunan 02 has prepared and implemented the learning process well to deal with the current pandemic.

Keywords: implementation, online learning

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) selama masa pandemi di SD N Panjunan 02 Pati dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) selama masa pandemi di SD N Panjunan 02 Pati. Penelitian ini membahas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah mengajarkan peserta didik belajar terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar internet dan online sesuai teknologi informasi dan komunikasi dan dengan bantuan bantuan mediating canggih. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SDN Panjunan 02 Pati dengan subjek penelitian siswa, guru dan Kepala Sekolah. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran dalam jaringan dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring SDN Panjunan 02 pada tahap perencanaan terdapat beberapa hal yang di siapkan yaitu tujuan, waktu, strategi, kendala dan solusi dalam perencanaan pembelajaran jarak jauh. Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa hal yaitu jadwal kegiatan pembelajaran daring, cara Pelaksanaan pembelajaran daring, kendala dan solusi pelaksanaan pembelajaran daring, dan motivasi dalam pembelajaran daring. Dari hasil penelitian ini, SDN Panjunan 02 dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring telah mempersiapkan dan melaksanakan dengan cukup matang dan baik untuk menghadapi pandemi saat ini.

Kata Kunci: implementasi, pembelajaran daring

CITATION

Septiani, R., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Implementing Online Learning in the Covid-19 Pandemic. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (4), 934-941. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i4.8224> .



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Umumnya kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru. Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing hingga tingkat internasional. Kusnandar menyatakan bahwa “Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya” (Alawiyah, 2013).

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Pandemi COVID-19 (corona virus 2019) yang muncul merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama

lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak COVID-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.

Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke



sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Napsawati (2020) dijelaskan bahwa pembelajaran daring memiliki kelebihan diantaranya adalah orangtua dapat mengawasi anak-anaknya belajar, membuat peserta didik atau guru menjadi melek teknologi, dan mempercepat era 5.0. Dari uraian tersebut pembelajaran daring memiliki kelebihan yang baik untuk siswa, guru maupun orangtua.

Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Menurut Sari (2015) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wif yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sama', Bahri dan Budiyo (2020) menjelaskan bahwa hambatan atau kekurangan pada proses pembelajaran daring dapat menurunkan minat belajar siswa.

Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran daring untuk guru pada masa pandemi COVID-19 serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung

juga faktor-faktor yang menjadi hambatan guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Panjunan 02 Pati yang terletak Jl. Raya Pati-Kayen No. 583a, Tempel Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September 2020. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SDN Panjunan 02 Pati dengan subjek penelitian siswa, guru dan Kepala Sekolah. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran dalam jaringan dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan dengan teknik terstruktur. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi pada saat melakukan penelitian di lapangan. Wawancara sendiri dilakukan dalam bentuk lisan yang dilakukan secara individual. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti sendiri ialah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah peneliti buat sebelumnya. Pada penelitian kali ini, peneliti akan mewawancarai seorang narasumber yang berkaitan dan saling berhubungan yaitu, kepala sekolah, guru, dan siswa. Selanjutnya dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata bagaimana proses pembelajaran selama pandemi covid 19. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk menghasilkan penelitian yang valid, maka penelitian dilakukan dengan pengumpulan data berupa dokumentasi untuk mendukung bukti yang nyata dan juga dapat dipercaya. Pedoman wawancara dan observasi akan disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Pedoman Wawancara dan Observasi

Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik pengumpulan data	Narasumber
Perencanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) selama pandemic covid -19 di SD N Panjunan 02 Pati	Tujuan Perencanaan, Waktu, Sarana, Strategi, Kendala Perencanaan dan Solusi Perencanaan	Wawancara, Observasi	Kepada Sekolah, Guru, Siswa
Proses pelaksanaan Kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) selama covid – 19 di SD N Panjunan 02 Pati	Jadwal Pelaksanaan, Cara Pelaksanaan, Kendala, Pelaksanaan, dan Cara memotivasi siswa	Wawancara	Kepada Sekolah, Guru, Siswa
Evaluasi kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) di SD N Panjunan 02 Pati	Hasil belajar, Cara penilaian, Evaluasi pembelajaran, Pengawasan sekolah, dan Hubungan sekolah dengan orang tua	Wawancara, Observasi	Kepada Sekolah, Guru, Siswa

Setelah dilakukan penelitian, data yang diperoleh dari hasil kegiatan wawancara dan observasi kemudian dilakukan analisis. “Analisis data merupakan proses mencari untuk kemudian menyusun secara urut data yang di dapatkan. Caranya dengan mengorganisasikan data ke dalam bentuk pola, kemudian memilih antara yang penting dan yang akan dipelajari untuk selanjutnya dibuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh orang lain” (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah di dapatkan dan dikumpulkan dari hasil temuan di SDN Panjunan 02 Pati yang peneliti teliti. Pengumpulan data yang di lakukan telah menghasilkan beberapa temuan terkait judul yang peneliti ajukan. Adapun sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait panduan wawancara dan observasi yang akan digunakan kepada pihak sekolah, khususnya guru yang kelasnya

peneliti teliti dan Kepala sekolah selaku pemimpin di SDN Panjunan 02. Beberapa aspek wawancara dan observasi yang peneliti susun sebelumnya, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait pembelajaran daring selama pandemi covid 19. Adapun hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran dalam jaringan (daring) Selama Pandemic Covid-19 di SD N Panjunan 02 Pati.

Dari hasil temuan peneliti diperoleh perencanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) digunakan untuk menghadapi pembelajaran di tengah-tengah pandemic covid-19 yang sedang berlangsung. Pembelajaran yang biasa dilakukan disekolah sekarang menjadi belajar dirumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *classroom*, *zoom*, maupun melalui grup *whatsapp*. Pembelajaran dalam jaringan (daring) memerlukan rencana untuk proses penerapannya, karena adanya pandemic covid-

19 ini dimana belajar yang biasanya dilakukan disekolah sekarang dilakukan secara daring. Salah satunya dengan ketersediaan sarana. Yang perlu dipersiapkan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) yaitu perangkat keras yang berupa handphone atau laptop, serta kuota internet yang dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) agar dalam prosesnya dapat berjalan dengan baik dan optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian Purwanto (2020:5) yang menyebutkan fasilitas sangat penting untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumah seharusnya sudah disiapkan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun handphone yang nantinya dapat mempermudah siswa dalam menyimak proses belajar mengajar yang dilakukan secara online.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) dinilai dapat berjalan dengan maksimal apabila fasilitas sudah memadai dan tersedia, pembelajaran dalam jaringan (daring) di SD N Panjunan 02 Pati dapat terlaksana dengan baik karena setiap keluarga siswa memiliki perangkat yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh. Strategi yang sudah digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan (daring) guru menggunakan pendekatan dengan cara berkomunikasi personal dengan siswa dan bekerjasama dengan orang tua dalam pengondisian ketika sedang belajar. Hal ini sebagian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020:38-39) yang menyatakan selama pembelajaran dalam jaringan (daring) guru melakukan komunikasi secara pribadi dengan siswa untuk memastikan bahwa mereka mampu memahami materi yang telah disampaikan, mengumpulkan tugas tepat waktu dan memberikan feedback tentang materi pelajaran. Komunikasi dengan orang tua dilakukan sebagai cara pemberian pendampingan untuk menginformasikan materi dan tugas yang disampaikan kepada siswa.

Dalam pembelajaran daring, kerja sama antara orangtua dan juga guru sangat diperlukan. Dengan bantuan koordinasi dan pengawasan dari orang tua hal tersebut dapat membantu proses perencanaan pembelajaran jarak jauh menjadi lebih optimal. Selain itu pernyataan tersebut sebagian sesuai dengan penelitian Dewi (2020:58) yang menyatakan dengan adanya pandemi covid-19 kegiatan belajar yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah sekarang menjadi belajar dirumah dengan cara daring, pembelajaran online disesuaikan dengan kondisi kemampuan setiap sekolah. Setiap guru bekerja dari rumah dengan cara berkomunikasi dengan para orang tua, menggunakan video call maupun dengan foto anak saat belajar dirumah untuk menunjukkan adanya proses interaksi antara guru dengan orang tua.

Dari data diatas disimpulkan bahwa, pembelajaran dalam jaringan (daring) agar dapat berjalan dengan optimal maka dibutuhkan dukungan, kerjasama serta pengawasan dari pihak guru dan orang tua agar proses belajar siswa selalu terpantau dan terawasi serta hubungan antara guru dengan orang tua memiliki komunikasi yang baik dan dengan ketersediaan perangkat pembelajaran yang mendukung pembelajaran daring agar pembelajaran daring dapat berjalan secara optimal.

2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dalam jaringan (daring) Selama Pandemi Covid-19 di SD N Panjunan 02 Pati.

Berdasarkan data hasil temuan yang diperoleh peneliti dilapangan, proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi terlebih dahulu dan dishare menggunakan aplikasi penunjang seperti wa grup dengan menggunakan voice note, mencatatkan materi dan mengirimkan video materi pembelajaran yang akan diajarkan. Guru tidak hanya langsung memberi penugasan kepada siswa. Hal ini seperti yang



dijelaskan Nindiati (2020:17) sebelum memberikan penugasan kepada siswa melalui internet, pendidik diharuskan menyampaikan materi yang telah disiapkan. Dengan demikian, penyampaian materi terlebih dahulu sebelum memberikan penugasan akan tetap menjaga interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang nantinya semangat siswa dalam belajar secara daring tetap terjaga seperti halnya ketika belajar di sekolah karena tidak hanya menerima tugas tetapi tetap ada interaksi dengan guru.

Model penugasan yang dilakukan di SD N Panjunan 02 Pati juga bervariasi, guru membuat soal-soal dan di share dengan menggunakan whatsapp, maupun google form. Seperti yang dijelaskan oleh Purnomo (2017:73) merekomendasikan agar guru mengkombinasikan pembelajaran konvensional dengan media komunikasi seperti whatsapp, google drive, atau jejaring sosial yang biasa digunakan siswa untuk berkomunikasi. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar menggunakan daring dapat mempermudah siswa dalam kegiatan belajar saat di rumah karena dapat mempersiapkan dan membaca materi tidak hanya dari buku saja namun dapat mengakses melalui internet serta menggunakan aplikasi yang menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) selama masa pandemic covid-19 ini terdapat kendala yang dapat mengganggu kegiatan itu sendiri. Kendala yang dialami adalah penggunaan kuota internet yang lebih, orang tua yang terdampak dalam ekonominya akan merasa terbebani dengan penggunaan kuota internet yang bertambah. Selain penggunaan kuota internet yang menjadi kendala adalah siswa merasa bosan karena pembelajaran selama pandemi covid-19 tidak ada kegiatan tatap muka secara langsung. Siswa merasa jenuh ketika mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru melalui voice note.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah perlu melakukan upaya untuk membantu mengatasi kendala yang dialami oleh siswa ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) yaitu dengan memberikan waktu kepada siswa untuk berkomunikasi dengan teman-temannya agar tidak terlalu jenuh ketika kegiatan pembelajaran jarak jauh sedang dilaksanakan. Sekolah mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan cara guru selalu memberikan motivasi-motivasi kepada para siswa dengan cara berinteraksi melalui video call serta memberikan motivasi dengan voice note agar semangat belajar siswa tetap terjaga dan membuat modifikasi model belajar selama kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan cara sharing serta mencari ide ide kreatif antar sesama guru. Guru tetap dapat memaksimalkan proses kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa melalui video call dan menjadi lebih inovatif ketika membuat bahan ajar dengan tujuan mendapatkan antusiasime dari siswa.

3. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran dalam jaringan (daring) di SD N Panjunan 02 Pati.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) selama pandemic covid-19 di SD N Panjunan 02 Pati ditemukan beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring. Untuk mengatasi hambatan atau masalah tersebut SD N Panjunan 02 Pati melakukan evaluasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan tujuan pembelajaran dalam jaringan (daring) agar dapat terlaksana dengan baik. Sekolah melakukan komunikasi dengan wali kelas dan orang tua mengenai hasil selama kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring), menyinkronkan masukan dari orang tua mengenai kegiatan pembelajaran jarak jauh yang nanti dalam prosesnya dibantu oleh bidang kurikulum.



Dengan demikian sekolah dan orang tua dapat saling membantu dan bekerjasama dalam proses kegiatan pengawasan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang masih diterapkan selama pandemi covid-19 serta meningkatkan dan menjaga komunikasi antara sekolah dengan orang tua agar ketika siswa sedang belajar tetap terawasi dengan baik. Hal ini senada dengan pendapat Siregar (2020:248) yang menjelaskan bahwa komunikasi dan kerjasama antara orangtua dan guru sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kreativitas belajar anak.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) penilaian yang digunakan di SD N Panjunan 02 Pati menggunakan penilaian secara online maupun offline. Ahmad (2020:210) mengungkapkan Tes Daring merupakan tes yang dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi informasi jaringan internet, yang dimana tes dapat dilakukan dimanapun selama memiliki akses ke sebuah jaringan internet. Penilaian dilakukan secara offline jika tugas berupa tugas tertulis dengan cara mengumpulkan hasil pekerjaan dalam bentuk *hard file* secara langsung di sekolah, sedangkan penilaian online jika tugas yang berupa bentuk lisan dengan cara mengirimkan rekaman suara atau voice note atau bisa juga dengan menggunakan video.

Dengan demikian proses penilaian hasil belajar tetap dilaksanakan walaupun dilakukan secara daring. Sekolah juga melakukan evaluasi kegiatan dengan melakukan program home visit dengan sistem pengelompokkan, dengan tujuan agar siswa lebih paham dengan materi pelajaran karena bertemu dengan guru, dalam satu kelompok terdiri dari 7-8 siswa, setiap kelas terdiri dari 4 kelompok. Pembelajaran berlangsung di rumah salah satu siswa dan kami tetap menerapkan protokol kesehatan. Sekolah juga membuat survey kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang di isi oleh para orang tua siswa dengan harapan dapat meningkatkan

pelaksanaan pembelajaran daring agar dapat berjalan lebih baik lagi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran dalam Jaringan pada masa pandemi covid-19 meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi yang diterapkan sekolah ketika pembelajaran daring. Untuk itu, dapat ditarik kesimpulan dengan rincian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran daring dipersiapkan untuk menghadapi adanya pandemi covid-19 karena dalam kondisi darurat, maka pembelajaran daring dipilih. Karena itu pembelajaran daring sebagai alternatif pembelajaran yang dilakukan agar KBM tetap berjalan. Dalam menerapkan pembelajaran daring harus ada perangkat keras berupa smartpone, laptop dan menggunakan kuota internet sebagai penunjang kegiatan pembelajaran daring. Strategi yang dilakukan adalah dengan berkomunikasi dengan siswa secara personal dengan tujuan agar tahu sejauh mana peserta didik paham materi dan juga berkomunikasi dengan orang tua sebagai pengawas saat sedang belajar di rumah.
2. pembelajaran daring diterapkan untuk menghadapi adanya pandemi covid-19 selama proses kegiatan berlangsung dilakukan dengan daring dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Dalam kegiatannya sebelum pembelajaran dimulai diberikan materi terlebih dahulu dan model penugasan diberikan melalui whatsapp maupun goggle form. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala dalam penggunaan kuota dan kebosanan yang dialami oleh siswa untuk mengatasi hal tersebut sekolah membatasi penggunaan aplikasi yang dapat memakan banyak kuota dan memberikan waktu kepada siswa untuk berkomunikasi dengan teman untuk menghilangkan bosan serta memberikan motivasi selama kegiatan daring.



Selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung terdapat evaluasi salah satunya dengan sekolah melakukan pengawasan pembelajaran daring melalui bidang kurikulum yang teknisnya sekolah menerima laporan dari orang tua dan guru. Hubungan antara orang tua dengan sekolah terjalin dengan baik, orang tua memberikan masukan dan laporan kepada sekolah perihal pelaksanaan pembelajaran daring. Sekolah melakukan evaluasi dengan terobosan program home visit yang dilakukan secara berkelompok sesuai dengan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F. (2020). Alternative Assessment in Distance Learning Emergencies Spread of Coronavirus Disease (Covid-19) in Indonesia. Yogyakarta: *Jurnal Pedagogik*, 7 (1), 195-222.
- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. Jakarta: *Jurnal Aspirasi*, 4(1), 65–74.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Riau: *Jurnal Edukatif*, 2(1), 55–61.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). Sulawesi Tenggara: *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
- Napsawati. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika Dengan Metode Daring di Tengah Wabah covid-19. Sulawesi Selatan: *Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, 3 (1), 6-12.
- Nindiati, D. S. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh yang Memandirikan Siswa dan Implikasinya Pada Pelayanan Pendidikan. Sumatera Selatan: *Journal of Education and Instruction*, 3 (1), 14–20.
- Pratiwi, I. W. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah. Yogyakarta: *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 9 (2), 30–45.
- Purnomo, A., Ratnawati, N., & Aristin, N. F. (2017). Pengembangan Pembelajaran 73 Blended Learning Pada Generasi Z. Malang: *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1 (1), 70–77.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Sulawesi Selatan: *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Sama', S. B., dan Fajar, B. (2020). Sinergitas Guru dan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget. Bandung: *Jurnal Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional*. 62-66.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. Lamongan: *Jurnal Ummul Quro*, 6(2), 20–35.
- Siregar, J. (2020). Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Mengelola Strategi Pembelajaran *Home Learning* Masa Pandemi Covid 19 Di Paud Kasih Efrata Jatiasih Bekasi. Bekasi: *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 245-254.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Juantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.